

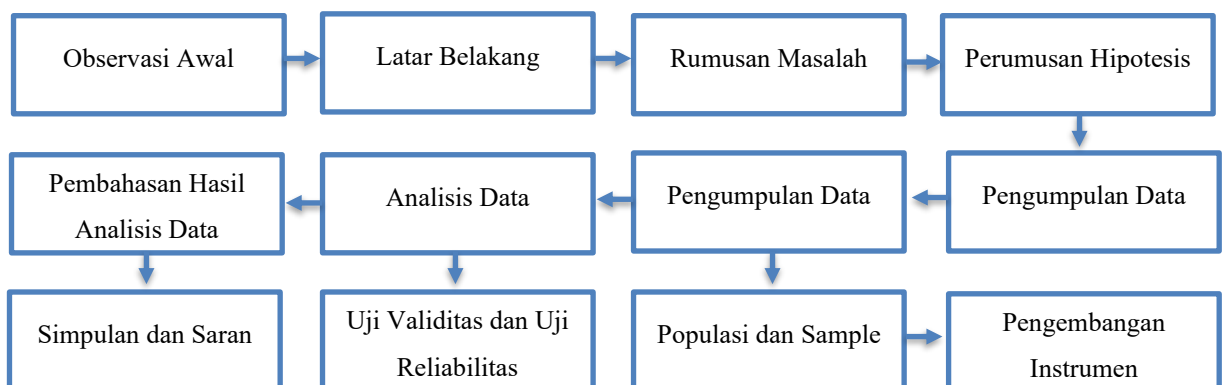
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu langkah ilmiah yang digunakan peneliti secara terencana dan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data agar data yang dikumpulkan valid dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) bahwa Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, hlm. 2 – 3: 2019). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dengan Pendekatan Kuantitatif dan Jenis Penelitian Eksplanatori (*explanatory research*) yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual antara variabel X (pemberdayaan diri) dan variabel Y (*quarter life crisis*) melalui pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner. Hal ini, sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Neuman (2014) dalam Fitriani (2019) bahwa penelitian eksplanatori berfokus pada upaya untuk menjelaskan hubungan sebab – akibat dalam fenomena sosial (Fitriani, hlm. 67 – 98: 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh variabel bebas, yaitu pemberdayaan diri (*self – empowerment*) terhadap variabel terikat, yaitu *quarter life crisis*. Selain itu, Metode Kuantitatif ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial guna menguji hipotesis penelitian.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Desain penelitian adalah rencana, struktur, dan strategi yang disusun peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas, sistematis, dan terstruktur bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian penelitian. Dengan adanya desain penelitian, setiap langkah penelitian dapat dilakukan secara terarah untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2019) yang mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain Penelitian bertujuan untuk menghasilkan rancangan yang menjadi pedoman dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang tepat guna menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2019).

3.3 Variabel Penelitian

Secara konseptual, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2019: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah: “Suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sesuai dengan paradigma penelitian yang digunakan, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pengklasifikasian variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas / Independen (Variabel X): Pemberdayaan Diri (*Self-Empowerment*)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pemberdayaan Diri (*Self-Empowerment*). Variabel ini dikaji sebagai kapasitas internal mahasiswa untuk mengendalikan hidup, membuat keputusan secara mandiri, serta membangun resiliensi terhadap tekanan emosional.

3.3.2 Variabel Terikat / Dependen (Variabel Y) *Quarter Life Crisis*

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Target Fenomena: *Quarter Life Crisis*. Fenomena ini diartikan sebagai periode ketidakpastian, kecemasan, dan krisis identitas yang rentan dialami oleh individu pada fase dewasa awal.

Kedua variabel ini dipilih secara spesifik karena fenomena *quarter life crisis* (Variabel Y) marak terjadi pada individu yang berada di fase dewasa awal, termasuk pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2024. Krisis ini secara nyata memengaruhi proses pembentukan identitas diri, perumusan tujuan hidup, hingga efektivitas pengambilan keputusan di masa depan. Oleh karena itu, penataan variabel ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris sejauh mana variabel Pemberdayaan Diri (*Self-Empowerment* / Variabel X) berperan dalam memitigasi atau mengatasi *Quarter Life Crisis* (Variabel Y), serta bagaimana dampak hubungan kedua variabel tersebut terhadap aktivitas sehari-hari dan pola interaksi sosial mahasiswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Arikunto (2006) memberikan penegasan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2024. Berdasarkan data riil di lapangan, total populasi dalam penelitian ini tercatat sebanyak 129 orang. Selain itu, Subjek ini dipilih karena memenuhi kriteria yang terdiri dari:

- 1) Berada pada rentang usia dewasa awal (18-25 tahun) yang relevan dengan fenomena *quarter life crisis*.
- 2) Sedang berda dalam proses akademik dan organisasi sehingga dinamika pemberdayaan diri berkembang aktif.
- 3) Merupakan populasi yang sesuai untuk menguji pengaruh antara variabel dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, namun dengan tetap mempertahankan sifat keterwakilan (representativeness) dari populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari total populasi 129 orang, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* dengan tingkat signifikansi atau *margin of error* sebesar 5% (0,05). *Formula Slovin* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Taraf Signifikasi

Berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah rincian kalkulasi penentuan sampelnya:

$$n = \frac{12}{1 + 129(0,05)^2}$$

$$n = \frac{12}{1 + 129(0,0025)}$$

$$n = \frac{12}{1 + 0,3225}$$

$$n = \frac{12}{1,3225} = 9,0754$$

Melalui perhitungan di atas, diperoleh angka 9,0754 yang kemudian dibulatkan ke atas. Dengan demikian, ukuran sampel minimal yang disasar dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data empiris yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian (Sari, 2022). Dalam penelitian “*Pengaruh Pemberdayaan Diri terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Angkatan 2024*”, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, kuesioner, studi dokumentasi, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi penelitian. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan karena dilakukan melalui pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis (Putri, 2021). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi mahasiswa terkait fenomena *quarter life crisis* dan perilaku pemberdayaan diri, seperti suasana perkuliahan, kegiatan organisasi, atau aktivitas belajar. Observasi membantu peneliti memahami konteks penelitian sebelum melakukan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner.

3.5.2 Kuisisioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik yang efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dan dapat digunakan ketika peneliti mengetahui pasti variabel apa yang akan diukur (Lestari, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris yang akurat mengenai variabel Pemberdayaan Diri (X) dan variabel *Quarter Life Crisis* (Y). Teknik utama yang digunakan adalah metode kuesioner (angket).

Pada penelitian ini, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, di mana alternatif jawaban telah disediakan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dirinya. Pengukuran jawaban responden menggunakan Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban. Khusus dalam penelitian ini, terdapat perbedaan

mekanisme pemberian skor antara Variabel X (Pemberdayaan Diri) yang bersifat positif/*favorable* dan Variabel Y (*Quarter Life Crisis*) yang seluruh item pernyataannya bersifat negatif/*unfavorable* (terbalik/*reverse*). Aturan penskoran selengkapnya disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Aturan Penskoran Skala Likret Variabel X dan Variabel Y

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor Variabel X (Favorable)	Skor Variabel X (Unfavorable)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, atau dokumen yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Widodo, 2023). Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Jumlah Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2024.
- 2) Data Profil Program Studi.
- 3) Dokumen Penunjang Penelitian Seperti Pedoman Akademik Atau Laporan Terkait Fenomena Mahasiswa.

Dokumentasi membantu memperkuat data lapangan dan memberikan informasi dasar tentang populasi penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pernyataan angket yang dijabarkan dari variabel, indikator, dan pemaknaan operasional secara holistik.

Agar pengumpulan data lebih terarah, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang mencakup 15 butir pernyataan untuk variabel Pemberdayaan Diri (X) dan 15 butir pernyataan untuk variabel *Quarter Life Crisis* (Y). Rincian kisi-kisi instrumen tersebut dipaparkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pemaknaan/Sub - Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pemberdayaan Diri (X)	Kesadaran diri	Refleksi atas pemahaman terhadap potensi, nilai, dan emosi diri	1 – 5	5
	Eduasi diri	Proses belajar mandiri dan peningkatan kapasitas secara holistik	6 – 10	5
	Kemandirian dalam mengambil keputusan	Kemampuan menentukan pilihan berdasarkan penilaian pribadi tanpa ketergantungan pada pihak luar.	11 – 15	5
<i>Quarter Life Crisis</i> (Y)	Krisis identitas	Kebingungan mengenali jati diri, nilai, dan tujuan hidup.	16 – 20	5
	Kecemasan masa depan	Kekhawatiran berlebih mengenai karir kemandirian finansial, dan kesuksesan.	21 – 25	5
	Ketidakstabilan emosional dan relasi sosial	Fluktuasi emosi dan hambatan dalam	26 – 30	5

Variabel	Indikator	Pemaknaan/Sub - Indikator	Nomor Butir	Jumlah
		interaksi interpersonal akibat tekanan transisi.		
Total Butir				30

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sari, 2022:37). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengolah data hasil angket agar dapat ditarik kesimpulan ilmiah yang valid dan reliabel. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS.

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian harus melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar tepat dan konsisten.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019), validitas adalah tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur konsep yang menjadi tujuan pengukuran (Nurhayati, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam kuesioner variabel pemberdayaan diri dan *quarter life crisis* benar-benar mengukur indikator yang tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

($\alpha=0,05$). Berdasarkan jumlah responden uji coba ($n = 34$), diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,339. Jika $r_{hitung} > 0,339$, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < 0,339$, butir tersebut dinyatakan gugur/tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner yang telah dilakukan kepada 34 responden mahasiswa, diperoleh simpulan bahwa butir-butir pernyataan untuk variabel Pemberdayaan Diri (X) dan variabel *Quarter Life Crisis* (Y) yang memiliki nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,339) dinyatakan Valid dan siap digunakan untuk penelitian lapangan. Sementara itu, butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau berada di bawah nilai 0,339 dinyatakan Gugur/Tidak Valid dan dikeluarkan dari kuesioner final. *Tabel distribusi nilai r_{hitung} secara mendetail untuk seluruh butir pernyataan instrumen penelitian ini disajikan pada bagian Lampiran 7 dan 8.*

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel. Menurut Ghozali (2018), reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama (Rahmadani, 2022). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa item-item pada kuesioner pemberdayaan diri dan *quarter life crisis* memberikan hasil yang konsisten. Selanjutnya, pengujian validitas butir pernyataan dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai korelasi *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($r_{alpha} > 0,60$). Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap butir-butir pernyataan yang valid, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pemberdayaan Diri (X) dan variabel *Quarter Life Crisis* (Y) secara keseluruhan bernilai di atas 0,60. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat keandalan yang tinggi (Reliabel) sehingga sangat layak dan konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian. *Tabel rincian nilai koefisien reliabilitas dari output SPSS secara lengkap dapat dilihat pada bagian Lampiran 9 dan 10.*

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Putri, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta memberikan gambaran mengenai tingkat pemberdayaan diri (*self-empowerment*) dan tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Angkatan 2024. Hasil analisis deskriptif membantu peneliti melihat kecenderungan data awal sebelum dilakukan pengujian statistik selanjutnya.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal karena model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal (Pratama, 2022). Maka dari itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data variabel pemberdayaan diri (*self – empowerment*) dan *quarter life crisis* memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi linier sederhana dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov

karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dan jika data distribusi normal maka penelitian dapat dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max |F_o(x) - F_t(x)|$$

Keterangan:

D : Nilai K – S

$F_o(x)$: distribusi kumulatif frekuensi observasi

$F_t(x)$: distribusi kumulatif frekuensi teoritis (normal)

Kriteria:

- Jika Sig > 0,05 data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,05 data tidak normal

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Scatterplot (melihat pola titik-titik pada grafik) atau uji Glejser. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas (tidak membentuk pola tertentu).

c. Uji Regresi Linear sederhana

Regresi linier sederhana merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dengan model hubungan linear (Ramadhani, 2020). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Pemberdayaan Diri (X) terhadap variabel terikat yaitu *Quarter Life Crisis* (Y). Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (*Quarter Life Crisis*)

X = Variabel Bebas (Pemberdayaan Diri)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (arah dan besarnya nilai peningkatan/ penurunan variabel X)

e = *Error term* (variabel lain yang tidak diteliti).

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Menurut Ghazali (2018), uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi secara parsial (Setiawan, 2024). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis: **“Terdapat pengaruh pemberdayaan diri (*self – empowerment*) terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Angkatan 2024.”** Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan diri berpengaruh signifikan terhadap *quarter life crisis*. Pengambilan keputusan dilakukan melalui dua pendekatan:

1) Membandingkan nilai t *hitung* dengan t *tabel*

- a) Jika t *hitung* $> t$ *tabel*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh bermakna)
- b) Jika t *hitung* $< t$ *tabel*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh bermakna)

2) Membandingkan nilai probabilitas signifikansi (p -value)

- a) Jika nilai *Sig.* $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pemberdayaan Diri (X) terhadap variabel *Quarter Life Crisis* (Y)
- b) Jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pemberdayaan Diri (X) terhadap variabel *Quarter Life Crisis* (Y)

3.8 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah langkah penelitian merupakan serangkaian proses yang dilakukan dalam tahap penelitian mula dari perancangan hingga interpretasi hasil, kesimpulan dan juga rekomendasi. Maka dari itu penelitian ini tidak terlepas dari rangkaian proses tersebut. Adapun tahap yang dilalui dalam penelitian ini adalah terdiri dari Perancangan, Kajian Literatur, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil.

3.8.1 Perancangan Penelitian

Perancangan penelitian ini merupakan tahap awal dalam penelitian ini, perancangan dilakukan agar penelitian yang dilakukan terstruktur dan sistematis dalam topik tertentu. Adapun rangkaian perancangan ini terdiri dari mengidentifikasi masalah, menentukan topik penelitian, menentukan variabel penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian, menentukan tempat penelitian, merumuskan masalah, menyusun pertanyaan penelitian, menetapkan fokus penelitian, serta menentukan tujuan penelitian.

3.8.2 Kajian Literatur

Kajian Literatur merupakan proses mengumpulkan, menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian terkait. Kajian Literatur ini bertujuan untuk memahami perkembangan teori, menemukan celah penelitian, memperkuat argumen, serta menjadikan dasar dalam merumuskan kerangka teori dan metodologi. Maka dari itu, dalam penelitian ini dilakukan kajian literatur yang terdiri dari: menentukan *Grand Theory*, menyusun Kajian teoritis, menyusun kerangka konseptual, dan menyusun hipotesis.

3.8.3 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis, serta mengkonfirmasi apakah data yang didapatkan relevan dan terverifikasi. Adapun tahapan dalam analisis data ini terdiri: penyusunan metode penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan teknik pengumpulan data, serta penyusunan analisis data.

3.8.4 Interpretasi Hasil Peneliian

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian, yang mana berisi penjelasan seluruh proses maupun hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga menghasilkan suatu tulisan baru yang dapat dijadikan sebagai suatu acuan atau bacaan dalam topik ini.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan September 2025 hingga pada bulan Februari 2026, dengan tahapan sebagaimana pada matriks berikut:

Tabel 3. 3 Matriks Jadwal Proses Penelitian

No	Kegiatan	2025				2026							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1.	Obsevasi Awal dan Pengajuan Judul												
2.	Penyusunan Proposal, Bimbingan dan Revisi												
3.	Seminar Proposal												
4.	Revisi Proposal Penelitian												
5.	Melaksanakan Penelitian												
6.	Pengumpulan Data												
7.	Menyusunan Laporan Penelitian												
8.	Seminar Hasil Penelitian												

No	Kegiatan	2025				2026						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
9.	Revisi Laporan Penelitian											
10.	Sidang Skripsi											

Sumber: Data Peneliti (2026)

3.9.2 Tempat Penelitian

Peneitian ini dilakukan di Program studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang beralamat di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.